

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X Semester II SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017 pada materi impuls dan momentum maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretest adalah 19,43 dalam kategori belum mencapai KKM dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh rata-rata posttest sebesar 72,1 dalam kategori telah mencapai KKM.
2. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional (model pembelajaran langsung) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretest adalah 19,33 dalam kategori belum mencapai KKM dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata posttest sebesar 67,47 dalam kategori belum mencapai KKM.
3. Hasil penilaian sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tergolong kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata sikap siswa pada pertemuan I (68,8) kategori cukup baik, pertemuan II (76) kategori baik, pertemuan III (81,4) mencapai nilai tertinggi sangat baik.
4. Hasil penilaian keterampilan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kategori baik (terampil). Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pertemuan I adalah 73 % kategori cukup baik, pertemuan II 80 % kategori baik, dan pertemuan III 85 % dengan kategori sangat baik (terampil).

5. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok impuls dan momentum di kelas X Semester II SMA N 4 Medan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol demikian juga dengan sikap siswa dan keterampilan siswa. Ini sangat berkaitan dengan demonstrasi yang dilakukan sebelum siswa melakukan praktikum. Atas dasar tersebut disarankan pada guru disekolah bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing disarankan untuk memperhatikan efisiensi waktu terutama saat siswa melakukan eksperimen dan mengerjakan lembar kerja siswa sehingga semua sintaks efektif saat pelaksanaan proses pembelajaran.